

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia termasuk salah satu Negara yang banyak mengandalkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk membantu meningkatkan perkembangan ekonomi, bisa dilihat berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional tahun 2023 sebesar 61% atau senilai dengan Rp. 9.580 triliun¹. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga mampu berkontribusi lebih besar lagi dalam perekonomian. Peran UMKM sangatlah penting bagi perekonomian Negara². Sepanjang tahun 2023 UMKM di Indonesia tumbuh begitu baik dan angkanya sudah mencapai 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 2,99% dari keseluruhan unit usaha³.

UMKM sendiri merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar⁴. Pemerintah juga telah menetapkan pengertian serta kriteria UMKM pada UU Nomor 20 Tahun 2008, yaitu yang dimaksud dengan UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga atau usaha kecil, dan klasifikasi

¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, “Dorong UMKM Naik Kelas Dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan Yang Terintegrasi,” August 24, 2023, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi#:~:text=Jakarta%2C%202024%20Agustus%202023&text=Sektor%20UMKM%20memberikan%20kontribusi%20terhadap,97%25%20dari%20total%20tenaga%20kerja>.

² Yeni Samri Juliati and Kusmilawaty, “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Kegunaan Informasi Akuntansi,” *JREA: Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi* Vol.1 (Desember 2023): 267–77, <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i4.1036>.

³ “Dorong-Umkm-Naik-Kelas-Dan-Go-Export-Pemerintah-Siapkan-Ekosistem-Pembiayaan-Yang-Terintegrasi,” accessed January 16, 2024, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>.

⁴ Ita Mustika, “Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam)” 3, no. 2 (2022): 1.

UMKM terbatas pada penjualan tahunan, aset total serta jumlah karyawan⁵.

UMKM banyak menghadapi berbagai macam kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) Rendahnya Pendidikan; 2) Kurangnya pemahaman teknologi informasi; 3) Kendala penyusunan laporan keuangan⁶. Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka diperlukan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan, baik pihak bank konvensional, bank syariah atau lembaga keuangan yang lain. Pihak bank maupun lembaga keuangan yang lain biasanya mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Maka dari itu dengan semakin berkembangnya usaha, UMKM diharuskan untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku⁷.

Karena itu UMKM wajib menerbitkan laporan keuangan agar bisa lebih mudah mengakses lembaga-lembaga pemberi kredit⁸. Namun pada realitanya UMKM di Indonesia memperlihatkan kalau masih banyak yang belum sanggup untuk membuat ataupun menerapkan pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pemberi kredit untuk membantu mengembangkan kualitas UMKM. Salah satu tantangan utama yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu dalam pengelolaan dana, pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan pelaku UMKM⁹. Metode praktis dan pasti manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM yaitu dengan menerapkan akuntansi yang baik dan benar, karena mempraktikkan akuntansi yang memadai bisa memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan

⁵ Ika Farida Ulfah, *Akuntansi Untuk UMKM*, 1st ed. (Mojolaban, Surakarta: CV. Kekata Group, 2016), 4.

⁶ Putri Aulia Fitriani, "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Di Kelurahan Padasuka," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 4, no. 2 (November 30, 2021): 110, <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3110>.

⁷ Yafits Armakqit, "Kendala Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi," Skripsi (Gintangan, Rogojampi, Banyuwangi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 7.

⁸ Samri Juliati, "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Kegunaan Informasi Akuntansi," 267-77.

⁹ Zaim Akmal, "Strategi Dinas Koperasi dan UKM Dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Payakumbuh," n.d., 159.

menghitung pajak¹⁰. Akuntansi yang digunakan UMKM pada umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan, sehingga akuntansi yang diperlukan pada UMKM meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan.

Walaupun akuntansi sangat penting bagi keberhasilan UMKM, tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Memandang sangat pentingnya penerapan akuntansi untuk UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 19 Mei 2009 menerbitkan satu standar akuntansi yang cocok serta mengesahkan standar yang diambil dari *International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs)* atau biasa disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)¹¹.

Pengimplementasian SAK-ETAP sejak disahkannya sampai saat ini kurang maksimal, terkait hal tersebut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan, tepatnya pada tanggal 24 Oktober 2016 DSAK IAI mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang ditetapkan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2018 yang dinilai lebih mudah dan sederhana daripada SAK-ETAP¹². SAK-EMKM merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas kepada publik, sehingga adanya standar ini industri kecil serta menengah sanggup menyusun laporan keuangannya untuk memperoleh dana serta pengembangan usaha¹³.

SAK-EMKM diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Dengan demikian akuntansi pada UMKM telah menjadi isu bagi beberapa pihak, termasuk pemerintah¹⁴. DSAK IAI menyusun dan

¹⁰ Elisabeth Penti Kurniawati and Paskah Ika Nugroho, "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" 10, no. 2 (2012): 1.

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

¹³ Samri Juliati, "Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dan Kegunaan Informasi Akuntansi," 268.

¹⁴ Samri Juliati, 267–77.

mengesahkan standar yang diadopsi oleh *IFRS* untuk UMKM yang lebih sederhana yaitu SAK-ETAP dan disederhanakan lagi menjadi SAK-EMKM. Dasar dalam penyusunan dan pembuatan SAK-EMKM terletak pada Undang-Undang Nomor 20 tentang UMKM tahun 2008, standar yang diterbitkan tersebut diharapkan mampu membantu UMKM untuk lebih mudah menghitung penjualan, keuntungan dan kerugian¹⁵. Sasaran pengesahan SAK-EMKM adalah pengguna diluar perusahaan mikro dan UMKM.

SAK-EMKM juga menuliskan bahwa pelaku UMKM wajib membuat laporan yang sangat layak, yaitu membuat pencatatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya. SAK-EMKM telah mengatur bahwa (1) Komponen laporan keuangan hanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan; (2) Pengukuran menggunakan dasar biaya historis; (3) Tidak ada pengakuan penurunan nilai, kecuali atas entitas bidang jasa keuangan; (4) Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu; (5) Laporan komparatif hanya dibandingkan dengan satu periode sebelumnya; (6) Dampak koreksi kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi tidak disajikan pada periode terjadinya perubahan¹⁶.

Penting bagi UMKM untuk mengakui pendapatan dan beban sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar entitas memperoleh manfaat sebagai berikut¹⁷: Entitas dapat memahami aset dan liabilitas yang berasal dari pembayaran yang diterima atau masih harus diterima, baik saat ini maupun di masa depan, sehingga pencatatan transaksi tidak hanya terbatas pada kas masuk dan keluar. Selain itu, entitas dapat memperkirakan beban imbalan kerja yang harus dibayarkan dan melakukan perhitungan pembayaran sewa dengan metode garis lurus secara akurat. Hal ini juga memudahkan entitas dalam memperoleh akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Pengakuan dan perhitungan pendapatan serta beban yang

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*.

¹⁶ Dewi Kirowati, "Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)," *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 4, no. 1 (May 14, 2019): 51, <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.316>.

¹⁷ Ika Farida Ulfah, *Akuntansi Untuk UMKM*, 1st ed. (Mojolaban, Surakarta: CV. Kekata Group, 2016), 13.

sesuai dengan standar akuntansi keuangan juga mempermudah UMKM dalam menghitung pajak usaha yang harus disetorkan.

Pemerintahan Kabupaten Kudus melalui DINKOP UMKM terus mendorong upaya peningkatan UMKM di Kabupaten Kudus, pada data akhir tahun 2023 di Kabupaten Kudus terdapat 992 jenis UMKM yang terdaftar di DINKOP UMKM, yang terdiri dari beberapa jenis usaha seperti makanan atau minuman, kerajinan, pertanian, perdagangan dan jasa¹⁸. Masih banyak UMKM yang pembukuannya belum sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi, serta latar belakang pendidikan pelaku usaha yang buruk dan keyakinan banyak pelaku UMKM bahwa pembukuan tidak penting dalam operasionalnya¹⁹. Meskipun pelaku UMKM hanya melakukan pembukuan berupa kas masuk dan kas keluar pada saat transaksi usaha, namun manajemen UMKM belum banyak yang melakukan pembukuan dalam laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi terkait²⁰.

Ke depan, pengelola UMKM di Kota Kudus harus mampu membuat laporan keuangan secara akurat berkat pemberian program pelatihan akuntansi, pemahaman, dan sosialisasi SAK-EMKM. Hal ini akan memudahkan UMKM untuk meminjam uang ke lembaga keuangan (bank) untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, Kudus juga menjadi rumah bagi sedikitnya 20 pelaku UMKM yang mampu mengeksplor. Jika mereka terus mempunyai laporan keuangan yang tidak akurat setelah mencapai titik ini, hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi mereka dan membuat segalanya menjadi lebih susah, terutama dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pemasukan UMKM²¹.

¹⁸ Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, "Data UMKM Per Kab/Kota," PERSADA, n.d., <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>.

¹⁹ Rifky Rahadiansyah, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang," Skripsi (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2018), 7.

²⁰ An'nisa Layina Sintani And Lantip Susilowati, S.Pd., Mm, "Akuntansi Untuk Umkm: Berdasarkan Sak Emkm," *Alim Jakarta*, 2021, 6, <Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/22117>.

²¹ Arini Kamalia, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerima SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus)," *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 5, no. 1 (September 17, 2020): 2, <https://doi.org/10.22146/abis.v5i1.59294>.

Dari sekian banyaknya usaha kuliner di Kudus, Jenang Kudus adalah salah satu yang paling populer. Jenang kudus juga sudah menjadi salah satu makanan kuliner khas Kabupaten Kudus, khususnya untuk oleh-oleh bagi para pengunjung dari luar kota. Jenang sendiri berbahan baku utama dari beras ketan yang dipadukan dengan beberapa bahan lain yaitu gula, kelapa dan santan kelapa. Industri jenang kudus sendiri diusahakan oleh warga Kudus khususnya Desa Kaliputu sejak tahun 1910 dalam skala rumah tangga²². Sampai saat ini terdapat 52 industri Jenang Kudus dalam skala UMKM. Skala Mikro/ Rumah tangga 25 unit, skala kecil 24 unit dan skala sedang 3 unit²³.

Sudah sangat jelas bahwa UMKM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dan lebih khususnya adalah Kota Kudus, membantu kota tersebut mengatasi krisis keuangan yang berdampak pada perekonomian dan wilayah pada khususnya. Juga bisa meningkatkan lapangan kerja bagi warga sekitar²⁴. Oleh karena itu, dengan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan kaidah dan prinsip akuntansi yang berlaku luas, UMKM harus didorong untuk mampu menciptakan keuntungan yang lebih besar. Standar akuntansi yang dikenal dengan SAK-EMKM mengatur pelaporan keuangan rutin UMKM. Standar akuntansi pada laporan keuangan sudah selayaknya digunakan oleh pemilik UMKM di Kudus guna mengoptimalkan pendapatan. Namun untuk memperkenalkan SAK-EMKM secara efektif kepada pelaku usaha UMKM, pemerintah perlu meningkatkan upayanya. Penerapan SAK-EMKM pada UMKM di Kota Kudus menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena situasi aktual di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini pemerintah Kota Kudus tampaknya belum berbuat banyak dalam mensosialisasikan standar akuntansi tersebut²⁵.

²² Ayu Purnama Sari, “[Javanologi Explore] Kuliner Jawa: Jenang Kudus,” *PUI Javanologi* (blog), March 14, 2023, <https://javanologi.uns.ac.id/2023/03/14/kuliner-jawa-jenang-kudus/>.

²³ Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, “Data UMKM Per Kategori,” *PERSADA* (blog), n.d., <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kategori>.

²⁴ Kuntum Lathifatur Rosyidah And Fatchan Achyani, “Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik Umkm Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan,” N.D., 4.

²⁵ Arini Kamalia, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keinginan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Menerima SAK EMKM (Studi pada UMKM di Kabupaten Kudus),” *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal* 5, no. 1 (September 17, 2020): 18, <https://doi.org/10.22146/abis.v5i1.59294>.

Kasus yang dialami oleh UMKM Jenang Kudus Aliya, karena skalanya masih kecil. Mereka mengalami kendala pada pencatatan keuangan, pemilik toko mengatakan bahwa sejauh ini dia bisa melakukan pencatatan sendiri soal keuangan, namun pencatatan itu hanya berdasarkan pengetahuan dia bukan berpatok pada standar pencatatan keuangan yang berlaku. Hanya saja masalah waktu adalah kendala utamanya karena dia juga harus melakukan pekerjaan lainnya. Terlebih lagi, ia tidak mempunyai cukup dana untuk membayar orang melakukan pencatatan keuangan²⁶. Sementara pada Jenang Kudus Mubarak, pemilik menyadari bahwa penerapan SAK EMKM adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh pengusaha. Dia merasa bahwa semenjak menerapkan SAK EMKM, laba usahanya meningkat. Hal itu terlihat jelas, karena dia tahu ke mana saja uang didistribusikan dan berapa total bersih uang masuk²⁷.

Kasus serupa mungkin saja terjadi pada beberapa UMKM Jenang kudus lainnya, hambatan proses pencatatan keuangan yang dialami oleh UMKM Jenang Kudus lainnya mungkin saja hampir sama. Satu sisi, juga terdapat UMKM jenang kudus yang sudah menjalankan SAK EMKM serta mengetahui sejauh mana dampak positif yang dirasa ketika menjalankan itu. Maka Peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH JENANG DI KABUPATEN KUDUS” untuk mengetahui lebih dalam dan komprehensif terkait penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pendapatan dan beban pada UMKM Jenang yang ada di Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah²⁸. Fokus penelitian ini sebagai tanda dalam memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang diteliti. Selain itu juga fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah

²⁶ Ali Marzuki, Wawancara 3, April 23, 2024, 3.

²⁷ Ayu Purnama Sari, “[Javanologi Explore] Kuliner Jawa: Jenang Kudus,” *PUI Javanologi* (blog), March 14, 2023, 11, <https://javanologi.uns.ac.id/2023/03/14/kuliner-jawa-jenang-kudus/>.

²⁸ Moelong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 17, https://www.academia.edu/36704757/BUKU_KUALITATIF_PDF.pdf.

supaya peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang terjadi di lapangan karena untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran kesimpangsiuran data, dan guna memperoleh data yang tepat.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan²⁹. Maka fokus penelitian ini diarahkan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Jenang di Kabupaten Kudus. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi aspek-aspek kunci yang terkait dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tantangan yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM, serta manfaat yang diperoleh oleh UMKM dari penerapan standar tersebut. Secara lebih rinci, fokus penelitian ini mencakup:

1. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM
Menilai tingkat kepatuhan UMKM Jenang di Kabupaten Kudus terhadap SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian akan mengidentifikasi area di mana UMKM telah mematuhi standar dan area yang memerlukan perbaikan.
2. Tantangan dalam Penerapan SAK EMKM
Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, dan kendala teknis yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi.
3. Manfaat Penerapan SAK EMKM
Mengevaluasi manfaat yang dirasakan oleh UMKM dari penerapan SAK EMKM, termasuk peningkatan transparansi, akurasi laporan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana laporan keuangan ini membantu UMKM dalam mendapatkan akses ke sumber pembiayaan eksternal.
4. Persepsi Pemilik UMKM
Mengumpulkan pandangan dan persepsi pemilik UMKM mengenai pentingnya SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap operasi bisnis mereka. Penelitian akan menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan tentang

²⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 28.

sikap dan pengalaman pemilik UMKM dalam menerapkan laporan keuangan.

5. Dampak Penerapan SAK EMKM

Menganalisis dampak jangka panjang dari penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini akan menggunakan data keuangan historis untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan standar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian penjelasan yang ada dalam latar belakang masalah, maka dapat menghasilkan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus?
2. Apa saja kendala menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian akan memiliki nilai apabila penulis memiliki tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis cara penerapan SAK-EMKM dalam penerapan laporan keuangan pada UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jenang yang ada di Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta pengetahuan secara teoritis maupun praktis kepada pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penyusunan kajian akademik di bidang akuntansi syariah, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi

penelitian setelahnya sekaligus menambah khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan SAK-EMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor Jenang di Kabupaten Kudus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Mereka lebih berfokus pada produksi dan penjualan dan kurang memperhatikan pencatatan keuangan secara detail dan komprehensif. Untuk itu, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Rekomendasi ini mencakup panduan praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan beban.

Dengan menerapkan SAK EMKM secara optimal, UMKM dapat memiliki pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan akurat. Laporan keuangan yang akurat dan transparan ini sangat penting bagi pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat, peningkatan kepercayaan dari berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan pelanggan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan lembaga terkait lainnya untuk merancang program pelatihan atau pendampingan bagi UMKM dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Hal ini dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian atau skripsi ini yaitu untuk mendapat gambaran mengenai garis-garis dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan yang nantinya dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, halaman pernyataan,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat secara garis besarnya yang terdiri dari 5 bab, yaitu pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, terakhir penutup. Kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh karena antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut penjelasannya antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Kerangka teori berisi deskripsi teori yang memuat tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Jenang Kudus.

BAB V : Penutup

Penutup sebagai akhir pembahasan dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian dan saran-

saran atau masukan-masukan yang berguna di masa yang akan datang.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian dan lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian.

